

Implementasi Program Kampus mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Kabupaten Bogor

Siti Safutri¹, Gotfridus Goris Seran², Afmi Aprilliani³.

¹Universitas Djuanda, sitisafutri12@gmail.com

²Universitas Djuanda, ggseran@unida.ac.id

³Universitas Djuanda, afmi.aprilliani@unida.ac.id

ABSTRAK

Indonesia masih berada di peringkat ke-62 dari 70 negara berdasarkan penelitian pada tahun 2019 mengenai literasi dan numerasi yang diterbitkan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* serta *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019. Maka dari itu, Kemendikbud membuat terobosan baru yakni program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dengan program flagship yakni program Kampus mengajar. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana implementasi program Kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan literasi dan numerasi di Kabupaten Bogor. Metode pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Metode pada analisis data menggunakan Weight Mean Score (WMS). skala pengukuran menggunakan skala litert dengan teknik penarikan sampel menggunakan sistematik sampling dengan total sampel sebanyak 60 responden dari total 147 populasi. Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta melalui berbagai literatur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi Marilee S Grindle yakni terdapat dua dimensi implementasi kebijakan yakni dimensi isi kebijakan dan lingkungan kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pada program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan literasi serta numerasi di Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui hasil rekapitulasi dengan nilai 4,12 dengan penafsiran "Baik". Berdasarkan hasil pada rekapitulasi di kedua dimensi didapat nilai pada dimensi isi kebijakan mendapat nilai 4,12 dengan penafsiran "Sangat Baik" dan dimensi lingkungan kebijakan mendapat nilai sebesar 4,03 dengan kriteria baik. Maka dapat diartikan bahwa program ini sudah terlaksana dengan baik serta terdapat peningkatan literasi dan numerasi disekolah melalui metode pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan serta penyediaan fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Kampus mengajar, dan Implementasi Kebijakan.

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin kompleks memerlukan perubahan serta inovasi dalam setiap aspek kehidupan, serta menuntut masyarakat untuk mengembangkan keterampilan. Aspek yang juga mengalami perubahan yakni pendidikan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual diharapkan dapat berpartisipasi secara profesional serta relasional terhadap masyarakat maupun dunia pendidikan. Oleh karena itu, peran mahasiswa adalah menjadi agen perubahan atau pionir dalam menciptakan perubahan dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk membantu masyarakat dalam menghadapi perubahan yang berdampak pada masa depan pembangunan negara.

Literasi dan numerasi merupakan fondasi dari proses pendidikan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, hasil literasi dan numerasi di Indonesia berada pada peringkat ke enam puluh dua dari tujuh puluh negara. Maka dari itu, Indonesia membutuhkan mahasiswa untuk membantu guru dalam meningkatkan literasi serta numerasi disekolah yang disajikan secara menarik dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut Kemendikbud mengeluarkan regulasi yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Standar Nasional Perguruan tinggi no 3 tahun 2020 berdasarkan peraturan tersebut maka Kemendikbud menghadirkan MBKM sejak tahun 2020 yang berisi beberapa program salah satunya yakni program Kampus mengajar sebagai program *flagship* dari kebijakan MBKM.

Kampus mengajar merupakan suatu bentuk asistensi mengajar disatuan pendidikan di sekolah dengan indikasi (3T) tertinggal, terdepan, dan terluar. sebagai suatu pelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara berkolaboratif baik bersama para guru, fasilitator, maupun dengan orang tua siswa di berbagai satuan pendidikan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan perspektif

secara luas melalui interaksi secara langsung dengan lingkungan sekolah serta berhadapan langsung dengan permasalahan yang ada dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan literasi dan numerasi di Kabupaten Bogor. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat menghadirkan refleksi pada pengaplikasian program Kampus mengajar Angkatan 5 sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksana kegiatan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Adapun penggunaan metode menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi partisipan, kuisisioner (angket), serta studi kepustakaan. Dalam menentukan jumlah anggota populasi yang akan dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Penggunaan sampel pada penelitian ini yakni sistematis sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang diberi nomor urut (Sugiyono, 2019). Penarikan sampel diambil nomor urut ganjil saja sebanyak 60 responden dari 147 populasi. Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan yakni menggunakan analisis data *Weight Mean Score (WMS)*. Dengan pengukur hasil penelitian menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program kampus mengajar dalam impelementasiannya dilapangan apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan arahan dari pihak kampus mengajar serta apakah ada peningkatan di sekolah terutama pada literasi dan numerasi berdasarkan teori implementasi kebijakan sebagaimana dinyatakan oleh Grindle (Prihatin & Wicaksono, 2021) yang ditentukan berdasarkan isi kebijakan (*content of policy*) yang dibagi kedalam 6 indikator yakni 1) kepentingan yang mempengaruhi, 2) Tipe manfaat, 3) derajat perubahan yang ingin dicapai, 4) letak

pengambilan keputusan, 5) Pelaksanaan program, serta 6) sumber daya yang digunakan. dan lingkungan implementasiannya (*context of policy*) yang dibagi kedalam 3 indikator yakni 1) strategi aktor yang terlibat, 2) karakteristik Lembaga dan penguasa, serta 3) kepatuhan dan daya tanggap. Berikut rekapitulasi dimensi implementasi kebijakan program Kampus mengajar angkatan 5 di Kabupaten Bogor.

1). Dimensi Isi Kebijakan (*Content of Policy*)

No	Item Pernyataan	Skor Nilai	Kategori
1	Mahasiswa belajar mengenai pengembangan karakter dengan menjadi problem solver serta meningkatkan sikap kepemimpinan, kreativitas serta inovasi yang kemudian akan membangun kepribadian mahasiswa menjadi lebih unggul	4,58	Sangat Baik
2	Melalui Program Kampus mengajar, mahasiswa ikut serta menjadi agen perubahan melalui peningkatan literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi di sekolah-sekolah di Kabupaten Bogor	4,67	Sangat Baik
3	Program Kampus mengajar memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman diluar kampus berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi sebagai mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan mendapat pengakuan setara dengan 20 sks serta mendapatkan biaya hidup dan kuliah.	4,55	Sangat Baik
4	Dengan adanya program Kampus mengajar ini, Lembaga pendidikan memperoleh peningkatan literasi dan numerasi pada siswa melalui inovasi belajar mengajar yang lebih aplikatif dan menyenangkan	4,50	Sangat Baik
5	Adanya pengembangan literasi pada siswa. Hal ini diukur dengan hasil kegiatan AKM yang dilaksanakan pada awal serta akhir penugasan mahasiswa	4,28	Sangat Baik
6	Minat baca siswa meningkat melalui ketersediaan sarana prasarana penunjang dengan menyediakan perpustakaan, pojok	4,13	Baik

	baca, maupun alat peraga yang di fasilitasi oleh mahasiswa		
7	Mahasiswa menentukan program yang akan dilaksanakan melibatkan partisipasi kepala sekolah, guru, dan DPL melalui FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah)	4,50	Sangat Baik
8	Mahasiswa menentukan metode belajar mengajar dikelas yang aplikatif dan menyenangkan	4,48	Sangat Baik
9	Mahasiswa mendapatkan pembekalan dan bimbingan dalam pengimplementasian program Kampus mengajar secara jelas dan Komunikatif	4,12	Baik
10	Pelaksanaan program yang telah dibuat berjalan seluruhnya tanpa adanya hambatan	2,98	Cukup Baik
11	Kualitas mahasiswa sudah memadai serta memahami mekanisme pelaksanaan program Kampus mengajar	3,95	Baik
12	Kepala sekolah beserta guru sangat responsive dan ikut berpartisipasi dalam pengimplementasian program	3,70	Baik
Skor rata-rata dimensi isi kebijakan		4,20	Sangat Baik

Hasil rekapitulasi pada dimensi isi kebijakan secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata "Sangat Baik" dengan skor nilai 4,20 dengan satu pernyataan pada indikator pelaksanaan program yang menunjukkan hasil "Cukup Baik" dengan skor nilai 2,98. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta melalui kegiatan observasi, menggambarkan bahwa kegiatan ini mampu mempengaruhi mahasiswa dalam mengembangkan karakter. Tidak hanya mahasiswa, sekolah juga mendapatkan manfaat melalui program ini yakni adanya peningkatan literasi dan numerasi yang signifikan yang didapat oleh siswa melalui media pembelajaran yang aplikatif serta metode pembelajaran yang menyenangkan. Namun, masih adanya beberapa hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa yakni jarak yang ditempuh mahasiswa sangat jauh dari tempat tinggal serta pada saat akan melaksanakan

kegiatan observasi mahasiswa dibingungkan dengan tidak adanya G-Maps yang menunjukkan keberadaan sekolah. tidak adanya jaringan internet juga menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan untuk melaksanakan kegiatan AKM diperlukan jaringan internet yang bagus dan stabil.

2) Lingkungan Kebijakan (*Context of Policy*)

No	Item Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Mahasiswa Menyusun program kerja terkait dengan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta program <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	4,35	Sangat Baik
2	Mahasiswa menyediakan alat peraga serta pojok baca/perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa	4,57	Sangat Baik
3	Tim program Kampus mengajar sangat komunikatif dan responsive dalam menanggapi aduan dari mahasiswa	3,20	Cukup Baik
4	Sekolah sangat responsif dan komunikatif dalam menyediakan kebutuhan mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan disekolah	3,52	Baik
5	Implementasi program kampus mengajar di sekolah sudah sesuai arahan tim kampus mengajar	4,18	Baik
6	Daya tanggap mahasiswa sudah sangat baik dalam menerima instruksi atau arahan dari DPL maupun tim program Kampus mengajar	4,38	Sangat Baik
Skor Rataan dimensi lingkungan kebijakan		4,03	Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas, secara keseluruhan dimensi lingkungan kebijakan mencapai kriteria "Baik" dengan nilai rataan sebesar 4,03 dengan satu pernyataan pada indikator karakteristik Lembaga dan penguasa mendapat nilai rataan 3,20 dengan kriteria "Cukup Baik". Berdasarkan hasil wawancara dengan

responden, mahasiswa melakukan observasi untuk menentukan program yang akan dilaksanakan sehingga mahasiswa mengetahui apa saja yang dibutuhkan disekolah sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi. Impelementasi program Kampus mengajar sudah sejalan dengan arahan tim program kampus mengajar serta daya tanggap mahasiswa terhadap program Kampus mengajar ini menunjukan nilai "Sangat Baik". Namun, Kurangnya pemahaman guru terkait program Kampus mengajar mengakibatkan guru menjadi kurang responsif dan kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, Serta para guru terkesan mengabaikan tugasnya dalam mengajar dan menyerahkan seluruh tugasnya dikelas kepada mahasiswa padahal tugas mahasiswa hanya ikut membantu kegiatan belajar mengajar disekolah, bukan untuk mengambil alih tugas guru. Serta kurangnya responsivitas tim program Kampus mengajar dalam menangani aduan dari mahasiswa sehingga mahasiswa harus menunggu respon dari tim program kampus mengajar.

Adapun hasil rekapitulasi pada variabel implementasi kebijakan pada setiap dimensi disajikan pada tabel berikut.

No	Indikator	Rataan	Kriteria
1	Isi Kebijakan	4,20	Sangat Baik
2	Lingkungan Kebijakan	4,03	Baik
Rataan variabel implementasi		4,12	Baik

Hasil penelitian terkait penerapan kebijakan program kampus mengajar angkatan 5 sebagai upaya untuk meningkatkan literasi,numerasi, serta pengadaptasian teknologi di Kabupaten Bogor berdasarkan tabel diatas yakni hasil penelitian pada model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Grindle telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil rataan nilai 4,12. Dalam artian pelaksanaan program telah dilaksanakan dengan baik terlihat dari adanya peningkatan literasi serta numerasi maupun adaptasi teknologi di sekolah.

KESIMPULAN

Simpulan

Program kampus mengajar merupakan bentuk kolaborasi dimana manfaatnya dapat dirasakan oleh mahasiswa dan seluruh siswa di jenjang Pendidikan dasar didalam meningkatkan literasi,numerasi, serta pengadaptasian teknologi disekolah. Dalam pengimplementasiannya Implementasi program Kampus mengajar angkatan 5 di Kabupaten Bogor dilaksanakan dengan baik hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi data secara keseluruhan dengan hasil penelitian mendapatkan nilai 4,12 mendapatkan penafsiran "Baik" Dengan score rata-rata pada setiap dimensi menunjukkan hasil yang baik yang ditunjukkan pada 2 dimensi yakni pada dimensi isi kebijakan mendapat nilai 4,20 dengan kategori "Sangat Baik" serta dimensi lingkungan kebijakan 4,03 dengan kategori "Baik". Adapun score tertinggi pada penelitian ini yakni diperoleh oleh indikator kepentingan yang mempengaruhi pada dimensi isi kebijakan mendapat nilai 4,67 dengan penafsiran "Sangat Baik". Berdasarkan hasil keseluruhan memberikan gambaran bahwa program kampus mengajar sudah terlaksana dengan baik serta terwujudnya tujuan dari program kampus mengajar dalam mengembangkan kapabilitas mahasiswa dalam membantu tahapan belajar di daerah melalui program-program inovatif yang telah disusun oleh mahasiswa sehingga dapat membantu sekolah-sekolah tertinggal di Kabupaten Bogor melalui peningkatan literasi,numerasi serta pengadaptasian teknologi.

Faktor pengahambat pada program yang dilaksanakan berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian yakni di salah satu sekolah tidak adanya G-Maps yang menunjukkan keberadaan sekolah. Tidak adanya jaringan internet disekolah juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan. Kurangnya pemahaman guru terkait program Kampus mengajar. Serta kurangnya responsivitas dari tim program Kampus mengajar.

Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dari kesimpulan yang telah dijabarkan yaitu:

1. Diperlukan adanya perbaikan fasilitas sekolah dengan meningkatkan perhatian terhadap keadaan sarana prasarana.
2. Menjaga komunikasi serta koordinasi antara mahasiswa, DPL, sekolah, serta dinas Pendidikan untuk memastikan kesesuaian program serta keefektifitasan program.
3. Serta diharapkan tim program kampus mengajar dapat lebih responsive dalam menanggapi aduan kendala dari mahasiswa.

REFERENSI

- Apriliyani, N. V., Hernawan, D., Purnamasari, I., Goris, G., Sastrawan, B., Publik, A., & Studi, P. (2022). *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Implementation Of Freedom To Learn Independent Campus*. 8(April), 11–18.
- Awan, Abdoellah, Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Buku - Teori Dan Analisis Kebijakan Publik.pdf*. Alfabeta.
- Kampus mengajar, T. program. (2023). *Buku Panduan KM 5*. 7(2), 107–115.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Pendidikan, K., & Budaya, dan tekhnologi. (2021). *Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 1–16.
<https://academic.uii.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/18-Jun-2021-Implementasi-Kampus-Merdeka.pdf>
- Prihatin, P. S., & Wicaksono, A. (2021). *Grindle Policy Implementation Theory In Analysis*

Of Forestry Conflict In Pelalawan District , Riau Province. 7, 31–44.

Ramadani, Anjela. Lubis, Elfahmi. Qurniati, Amnah. Adriadi, R. (2023). *Implementasi Program Kampus mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 452–459.*
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>

Resiyani, W. (2023). *implementasi program kampus mengajar Angkatan 5 dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa si SDDN 156/IX Muhajirin Jambi. JURNAL PEN.*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.